

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI KOTA BANDUNG

Sheilla Puteri Suhud, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. SoedhartoSH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study discuss about the Effect of Accounting Information Systems Implementation on individual performance, as well as how much Effect of Accounting Information System Implementation of the Individual Performance. The independent variable used is the utilization of Accounting Information Systems, Quality of Accounting Information Systems, Information Systems Security, and Accounting Information Systems Supporting Facilities which part of user satisfaction. The samples in this study were taken using purposive sampling method of data collection, with the criterias are computer ownership and the respondents are direct users of information systems. This study uses distribution outlet's employees with a population of 35 people. While the sample taken is 32 respondents. The data were obtained then analyzed using descriptive statistics technical analysis, data quality test, classic assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that utilization of accounting information systems, the quality of accounting information systems, and supporting facilities of accounting information systems has a significantly positif effect on the individual performance. While the accounting information system security is not significantly effect the individual performance.

Keywords: user satisfaction, accounting information systems, individual performance, distribution outlet's employee

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kebutuhan akan tenaga kerja manusia menjadi sedikit tergeser akibat dari penggunaan teknologi. Berbagai alat seperti komputer dipercaya dapat menggantikan peran sumber daya manusia dengan melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien (Hariandja, 2007). Komputer pun dapat digunakan sebagai pelengkap dari tenaga kerja manusia, salah satunya dalam aktivitas akuntansi di perusahaan. Seiring dengan perkembangan sebuah perusahaan, seringkali kegiatan akuntansi menjadi sulit dilakukan karena permasalahan kompleksitas data transaksi pada perusahaan tersebut. Kelemahan dasar manusia seperti kelelahan dan kecermatan serta ketelitian dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Berkaca pada hal tersebut, maka suatu teknologi diterapkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia, yaitu dengan penggunaan komputer. Kelebihan yang dimiliki komputer dirasakan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh manusia (Wahyono & Pujiatmoko, 2008). Perkembangan suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari suatu sistem yang memadai. Sistem juga dibutuhkan untuk menopang suatu perusahaan agar tetap kokoh. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney dan Steinbart, 2011). Penerapan teknologi dalam perusahaan dapat diterapkan dalam suatu sistem, diantaranya adalah sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi yang berguna bagi pemakainya (Kusrini dan Koniyo, 2007). Penerapan sistem informasi akuntansi saat ini tidak hanya pada perusahaan besar, tetapi juga pada usaha kecil dan menengah seperti distro. Distro atau *Distribution Outlet* adalah salah satu jenis usaha yang memproduksi ataupun memasarkan produk, baik berupa pakaian ataupun aksesoris, yang biasanya merupakan produk dari *brand* lokal. Penerapan sistem informasi

¹Corresponding author

akuntansi memiliki dampak yang pada akhirnya akan menimbulkan pengaruh terhadap kinerja individu baik melalui pemanfaatan sistem, kualitas sistem, keamanan sistem, dan sarana pendukung atas sistem informasi akuntansi tersebut. Salah satu fungsi penting sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Salah satu objek pengendalian internal adalah kinerja perusahaan dan kinerja individu didalamnya. Menurut Mangkunegara (2002) kinerja diartikan sebagai kualitas dan kuantitas dari hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu, serta seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu. Pada penelitian ini digunakan dua teori, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), disertai dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dan *The D&M Information Success Model* yang dirumuskan oleh DeLone dan McLean (1992). *Technology Acceptance Model* menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi, sedangkan *The D&M Information Success Model* berperan dalam menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja individu. Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Indrasmarta & Suaryana (2014), Panggeso (2014), Perdanawati (2014), dan Warisno (2009), dimana seluruh penelitian memiliki hasil pengujian yang sama bahwa secara simultan variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Namun, pada penelitian terdahulu tersebut memiliki beberapa variabel yang berbeda yang menggambarkan sistem informasi akuntansi, dan juga memberikan hasil bahwa beberapa variabel secara parsial tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja individu.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sistem informasi Akuntansi merupakan sebuah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, atau dapat disebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem pendukung suatu organisasi untuk menjadi kokoh. Setiap hari teknologi akan berkembang, maka sistem informasi pun, terutama Sistem Informasi Akuntansi akan turut mengalami pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem dapat diawali dengan melakukan analisis terhadap sistem, kemudian mendesain konseptual dan fisik sistem tersebut. Selanjutnya adalah implementasi sistem dan diakhiri dengan pemeliharaannya (Romney & Steinbart, 2011).

Implementasi sistem dapat dikatakan sebagai pemanfaatan sistem. Pemanfaatan sistem berpotensi untuk mendapatkan penolakan, maka diperlukan perencanaan yang hati-hati. Hal ini berhubungan dengan perubahan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaan/ tugasnya (Bodnar & Hoopwood, 2000). Kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan akan menentukan bagaimana penggunaan dan kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Hal lain yang perlu diperhatikan pada penerapan sistem informasi akuntansi adalah keamanan sistem itu sendiri. Menurut Titisari (2015), teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunaannya.

Untuk hal terakhir yang perlu diperhatikan adalah sarana pendukung pada sistem informasi akuntansi. Sarana pendukung merupakan perangkat tambahan yang terdapat dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Sarana pendukung mulai dianggap penting karena dipercaya dapat membantu memotivasi pekerja untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pemanfaatan sistem merujuk kepada bagaimana penerapan sistem akuntansi dalam aktivitas perusahaan, kemudian kualitas sistem merujuk pada kualitas software dalam mendukung aktivitas perusahaan, selanjutnya keamanan sistem merujuk kepada data yang ada dalam sistem, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi merujuk pada adanya perangkat pendukung dapat mengoptimalkan kinerja individu.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro

Theory of Reasoned Action mengatakan penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dibahas kembali dalam konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) yang

menyatakan tentang keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerjanya. Pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu juga dijelaskan oleh *The D&M Information System Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja individu dan kinerja organisasi.

Tentunya dapat diketahui bahwa beberapa orang tidak mudah dalam menerima dan memahami teknologi. Tetapi beberapa orang dapat menerima dan memahami teknologi dengan alasan adanya ketertarikan terhadap hal tersebut. Tentu telah terjadi perbedaan dimana tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda terhadap penerimaan dan pemahaman teknologi. Perbedaan situasi seperti ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam organisasi dan merupakan salah satu faktor kuat yang mempengaruhi kinerja.

Teori yang telah dibahas sebelumnya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014) dengan hasil Semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu sebesar 34,5%. Berdasarkan tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro

Pada *The D&M Information System Success Model*, kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak individu. baik itu meningkatkan kinerja pegawai, maupun sebaliknya. Kinerja pegawai yang baik tentunya akan turut memberikan andil dalam peningkatan kinerja organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Sebagai tambahan, kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sistem, dipengaruhi signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, *task-technology fit*, dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₂ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro

Pengaruh Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan.

Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan. Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, keamanan sistem informasi juga dapat mempengaruhi kepuasan individu dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kepuasan pengguna merupakan salah satu dimensi *The D&M Information System Success Model* yang dapat mempengaruhi dimensi lainnya yaitu dampak individu atau kinerja individu.

Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₃ : *Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro*

Pengaruh Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

Penggunaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat mengubah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu dengan percaya bahwa penggunaan sistem tidak dibutuhkan suatu usaha berkat adanya sarana pendukung. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya individu dalam pemakaian sistem. Selain itu, sarana pendukung sistem informasi dapat menambah kepuasan pengguna dengan alasan dapat mempermudah dalam penggunaan sistem informasi. Pernyataan ini diperkuat oleh *The D&M Information System Success Model*, dimana kepuasan pengguna sistem dapat berdampak terhadap kinerja individu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warisno (2009) mengatakan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Jambi. Namun secara parsial, sarana pendukung dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD.

Menurut Jumaili (2005), dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, individu dari perusahaan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun sebuah hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₄ : *Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Distro*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini terdapat 5 variabel, yaitu:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, merupakan tingkat integrasi Sistem Informasi Akuntansi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Dalam pengukurannya, variabel ini menggunakan kuesioner dengan delapan pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5, yang mewakili pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian Widyaningtiyas (2013).
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, berisi karakteristik sistem dan pernyataan mengenai apakah sistem dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan reliabel. Variabel ini diukur melalui sepuluh pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5, yang

- mewakili pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Sumber yang digunakan adalah dari penelitian Istianingsih (2008).
3. Keaman Sistem Informasi Akuntansi, berisi tentang pernyataan mengenai keamanan data atas ancaman pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Kuesioner diantaranya berisi tentang keamanan data apabila terjadi ancaman berupa virus atau ketersediaan listrik. Variabel dapat diukur melalui tiga pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5, yang mewakili pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Sumber kuesioner adalah penelitian Danufa (2013).
 4. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi, berisi tentang pernyataan bahwa adanya sarana pendukung dapat mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel ini dibagi ke dalam lima pertanyaan yang diukur menggunakan dengan skala likert antara 1 sampai 5, yang mewakili pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Kuesioner yang digunakan bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Repository USU.
 5. Kinerja Individu, berisi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya. Variabel diukur melalui lima pertanyaan yang bersumber dari penelitian Panggeso (2014) dengan skala likert 1 sampai 5 yang mewakili pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Distro di jalan Trunojoyo dan jalan Sultan Agung. Terdapat 35 distro yang tersebar pada kawasan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2009).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distro memiliki komputer
2. Pegawai merupakan pengguna langsung Sistem Informasi Akuntansi atau sebagai kasir
3. Tiap distro akan diambil satu pegawai sebagai responden

Kriteria tersebut digunakan karena Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan dengan menggunakan komputer. Selain itu pegawai yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung, mengetahui, dan merasakan manfaat dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 5%)

Melalui rumus slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel yang dipilih adalah sebanyak 32 pegawai distro. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghubungi responden untuk mengisi kuesioner, mendatangi langsung ke kawasan yang telah ditentukan menjadi tempat penelitian. Kemudian, kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen adalah Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Kualitas sistem informasi akuntansi, Keamanan sistem informasi akuntansi, dan Sarana Pendukung sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Individu. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan uni multikolonieritas.

Model penelitian ini dirumuskan, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu

X₁ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel telah ditentukan oleh rumus *Slovin* dengan jumlah responden minimal 32 orang dengan jumlah kuesioner 32 buah. Untuk meminimalisasi kesalahan pengisian kuesioner, maka dilakukan penambahan jumlah kuesioner menjadi 43 buah. Dari 43 kuesioner, dilakukan pengembalian seluruhnya oleh responden. Hasil dari deskripsi objek penelitian menyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 59,4%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 13 orang atau sebanyak 40,6%. Kemudian usia termuda dari responden adalah 18 tahun dan usia tertua adalah 33 tahun. Responden antara umur 18 – 20 tahun sebanyak 10 orang atau dengan presentase 31,2%. Kelompok usia selanjutnya yaitu 21-23 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 40,6%. Responden dengan rentang usia 24 -26 tahun sebanyak 6 orang atau sama dengan 18,8%. Terakhir, responden dengan usia diatas 26 tahun sebanyak 3 orang atau 9,4%. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden diperoleh hasil 75% adalah SLTA. Kemudian, sebanyak 2 responden telah menempuh pendidikan D2 atau D3, setara dengan 6,2%. Kategori selanjutnya untuk pendidikan terakhir yang ditempuh adalah S1 dengan jumlah responden 6 orang atau setara dengan 18,8%.

Untuk mengukur variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, digunakan kuesioner yang berisi 8 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah nilai minimal dari jawaban responden adalah 25. Selanjutnya jumlah nilai maksimal dari jawaban responden adalah 40. Selanjutnya nilai rata-rata atas jawaban mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah 33,09 dengan standar deviasi 3,32497. maka dapat dikatakan bahwa rata-rata individu setuju telah melakukan pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dengan baik.

Hasil pengukuran sepuluh pertanyaan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan jawaban responden, diperoleh jumlah nilai minimal 26, sedangkan jumlah nilai maksimal adalah 50. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh atas jawaban responden adalah 39,19 dengan standar deviasi 4.74129. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata individu setuju bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan berada pada kategori baik.

Pada statistik deskriptif variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi diperoleh jumlah nilai minimum atas jawaban responden adalah 8, sedangkan jumlah nilai maksimum yang diperoleh adalah 15. Nilai rata-rata teoritis adalah 9, sedangkan nilai rata-rata yang diberikan responden adalah 11.8438 dengan standar deviasi 2.18661. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata individu setuju bahwa perusahaan memiliki keamanan sistem informasi akuntansi yang baik.

Hasil jawaban responden atas tujuh pertanyaan mengenai sarana pendukung sistem informasi akuntansi menunjukkan jumlah nilai minimum yang diperoleh adalah 21, sedangkan untuk jumlah nilai maksimum adalah 35. Nilai rata-rata atas jawaban responden adalah sebesar 30,06 dengan standar deviasi 3.04734. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, individu setuju terdapat sarana pendukung sistem informasi akuntansi yang relatif baik. .

Kinerja individual diukur melalui 5 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 5. Hasil yang diperoleh selama penggunaan sistem informasi akuntansi oleh responden adalah nilai minimum atas jawaban kuesioner adalah 19, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 25. Menurut hasil jawaban kuesioner, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 21,5937. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata individu pegawai distro memiliki kinerja yang cukup baik dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja individu pegawai distro.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Sebuah indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi diatas r tabel.

Variabel / Indikator	Korelasi	R tabel	Keterangan	Variabel / Indikator	Korelasi	R tabel	Keterangan	Variabel / Indikator	Korelasi	R tabel	Keterangan
X1.1	0.442	0,349	Valid	X2.4	0.366	0,349	Valid	X4.2	0.612	0,349	Valid
X1.2	0.477	0,349	Valid	X2.5	0.522	0,349	Valid	X4.3	0.454	0,349	Valid
X1.3	0.662	0,349	Valid	X2.6	0.465	0,349	Valid	X4.4	0.604	0,349	Valid
X1.4	0.438	0,349	Valid	X2.7	0.469	0,349	Valid	X4.5	0.752	0,349	Valid
X1.5	0.570	0,349	Valid	X2.8	0.573	0,349	Valid	X4.6	0.424	0,349	Valid
X1.6	0.631	0,349	Valid	X2.9	0.389	0,349	Valid	X4.7	0.479	0,349	Valid
X1.7	0.409	0,349	Valid	X2.10	0.367	0,349	Valid	y.1	0.372	0,349	Valid
X1.8	0.634	0,349	Valid	X3.1	0.695	0,349	Valid	y.2	0.521	0,349	Valid
X2.1	0.439	0,349	Valid	X3.2	0.773	0,349	Valid	y.3	0.472	0,349	Valid
X2.2	0.457	0,349	Valid	X3.3	0.571	0,349	Valid	y.4	0.350	0,349	Valid
X2.3	0.547	0,349	Valid	X4.1	0.470	0,349	Valid	y.5	0.402	0,349	Valid

Nilai R tabel pada penelitian ini adalah 0,349. Berdasarkan data tersebut, pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai korelasi diatas 0,349. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari suatu alat ukur (kuesioner) dalam mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Nilai cronbach alpha yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,6. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha $\geq 0,6$.

Variabel	Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	0,806	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,775	Reliabel
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	0,815	Reliabel
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	0,797	Reliabel
Kinerja Individu	0,668	Reliabel

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel, karena berada di atas 0,06. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011). Hasil yang diperoleh pada peneilitian ini adalah:

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemanfaatan SIA	0,709	1.410
Kualitas Sistem	0,776	1.289
Keamanan Sistem	0,662	1.510
Sarana Pendukung	0,675	1.481

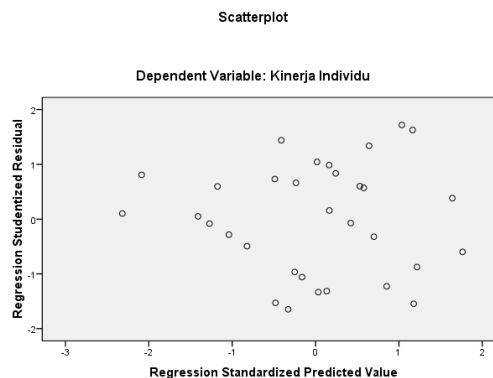
Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil pada nilai tolerance yang tertera pada masing –masing variabel, yaitu variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 0,709, variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,776, variabel kewanaman sistem informasi akuntansi sebesar 0,662, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi sebesar 0,675. bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya melebihi 95%.

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 1,410, variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1,289, variabel keamanan sistem informasi akuntansi sebesar 1,510, dan variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi sebesar 1,481. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Scatteplot



Berdasarkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja individu berdasarkan masukan variabel independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, serta sarana pendukung sistem informasi akuntansi. Kemudian, Untuk mendukung hasil analisis grafik scatterplots, maka digunakan uji Glejser.

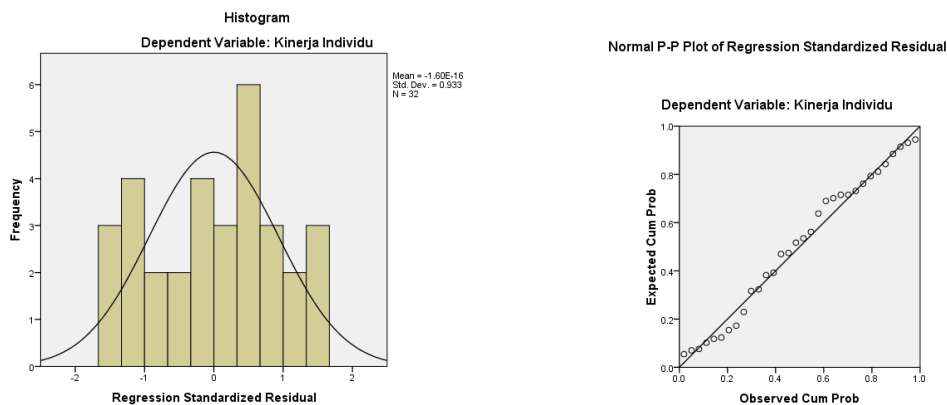
Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Signifikansi
Pemanfaatan SIA	0,062	1,415	0,169
Kualitas Sistem	0,023	0,792	0,435
Keamanan Sistem	-0,039	-0,568	0,574
Sarana Pendukung	0,032	0,646	0,524

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai parameter beta pada variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah -0,062 dengan signifikansi sebesar 0,169. Selanjutnya, pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi besarnya nilai parameter beta adalah 0,023 dengan signifikansi sebesar 0,435. Variabel kewanaman sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai parameter beta sebesar -0,039 dengan tingkat signifikansi 0,574, dan pada variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi nilai parameter beta sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi 0,524. Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa koefisien parameter beta dari persamaan regresi tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Gambar 1
Grafik Histogram & Plot



Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang seimbang antara kiri-kanan dan tidak ada kecondongan ke kiri ataupun ke kanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal sehingga model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh grafik normal plot. Pola distribusi normal terbentuk dengan kriteria data yang menyebar disekitar garis diagonal, mengikuti dan mendekati arah garis diagonal. Dengan begitu, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguatkan hasil analisis grafik, dilakukan analisis statistik. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa analisis yang dilakukan pada uji grafik adalah tepat. Uji statistik dapat dilakukan dengan teknik pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Hasil
0,613	0,847	Distribusi Normal

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,613 dan signifikan pada 0,847. Tingkat signifikansi dari hasil pengolahan data berada jauh di atas batas minimal tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Kesimpulan dari hasil pengujian statistik ini konsisten dengan hasil pengujian melalui grafik, yaitu menunjukkan bahwa pola ditribusi normal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,373. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 37,3% variasi Kinerja Individu dapat dijelaskan oleh variasi dari keseluruhan variabel independen, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan sisanya ($100\% - 37,3\% = 62,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai Standar Error Estimate (SEE) sebesar 1,37671 atas keseluruhan. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tepat dalam memprediksi Kinerja Individu.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau Uji Signifikansi Simultan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kinerja Individu). Hasil dari pengujian statistik uji F didapatkan bahwa nilai F hitung atas variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 5,612 dengan probabilitas 0,002. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Individu, atau dengan kata lain variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Individu.

Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji statistik t atau Uji Signifikansi Parameter Individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan Unstandardized Coefficients maupun Standardized Coefficients.

Uji Statistik T

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Signifikansi	Hasil
Pemanfaatan SIA	0,207	2,342	0,027	Signifikan
Kualitas Sistem	0,136	2.299	0,029	Signifikan
Keamanan Sistem	-0,128	-0,924	0,364	Tidak Signifikan
Sarana Pendukung	0,217	2,201	0,036	Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi), tiga diantaranya, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dengan probabilitas signifikansi 0,027, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan probabilitas signifikansi 0,029, dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dengan probabilitas signifikansi 0,036 dapat dikatakan signifikan, sedangkan satu variabel lainnya, yaitu Keamanan Sistem

Informasi Akuntansi dengan probabilitas signifikansi 0,364 dikategorikan tidak signifikan. Kategori signifikan diperoleh apabila probabilitas signifikansi suatu variabel adalah <0,05.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Individu dipengaruhi secara signifikan oleh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk persamaan matematis, yaitu:

$$\text{KINERJA INDIVIDU} = 4,402 + 0,207 \text{ PEMANFAATAN} + 0,136 \text{ KUALITAS} - 0,128 \text{ KEAMANAN} + 0,217 \text{ SARANA PENDUKUNG}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja individu pegawai distro juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu pegawai distro di Kota Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 20,7% dan signifikan terhadap Kinerja individu. Dengan kata lain, semakin besar pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi oleh pegawai distro, maka akan meningkatkan kinerja individu pegawai.
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 13,6% dan signifikan terhadap Kinerja individu. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja individu pegawai.
3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pegawai.
4. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 21,7% dan signifikan terhadap kinerja individu pegawai. Semakin lengkap Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi yang dimiliki perusahaan, maka kinerja individu pegawai akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan data yang lebih akurat. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Responden pada penelitian ini terbatas hanya pada kawasan pusat distro di Bandung yaitu di Jalan Trunojoyo dan Jalan Sultan Agung. Maka hasil penelitian yang diperoleh belum mewakili keseluruhan distro di Kota Bandung yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pengisian kuesioner oleh responden berada diluar kendali (*control*) peneliti, sehingga memungkinkan responden melakukan pengisian kuesioner berdasarkan pola tertentu. Setelah melalui proses dalam melakukan penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:
 1. Penambahan jumlah responden dan melakukan penelitian pada distro di kawasan yang lebih luas
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian, namun juga dapat disertai dengan wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih detail dan akurat.
 3. Menambahkan variabel-variabel lain untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja individu, seperti metode kerja dan pengaruh pengawasan internal organisasi ataupun perusahaan.
 4. Untuk pengelola distro, perlu diadakan sosialisasi mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih baik lagi untuk menunjang perusahaan.

REFERENSI

- Bodnar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danufa, K. 2013. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Menggunakan Aplikasi GDO (Gaji Daerah Otonomi) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Syariat Islam Aceh".
- Davis, F. D., Bagozzi, P., R., & Warshaw, P. R. 1989. Use Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science Vol. 35 No. 8* , 982-1003.
- DeLone, W., & Mclean, E. R. 1992, March. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research* , 60-95.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja, M. T. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Indralesmana, K. W., & Suaryana, I. G. 2014. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 14-26.
- Istianingsih. 2008. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Preceives Usefullness dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi". *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI (SNA) KE XI* .
- Jumaili, S. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo. 15-16 September 2005.
- Kusrini, & Koniyo, A. 2007. *Tununan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsft SQL Server*. Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara, A.A. 2002. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: ROSDA.
- Panggeso, N. F. 2014. "Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Di Makassar". Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Perdanawati, L. P. 2014. "Pengaruh Unsur-unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi Di Provinsi Bali". Denpasar: Universitas Udayana.
- Purwaningsih, S. 2010. "Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online (Studi Pada PT Jamsostek (PERSERO))". Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2009). *Pengertian Teknik sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Titisari, P. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi". 2015. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahyono, T., & Pujiatmoko, L. 2008. *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Visual Basic NET*. Jakarta: Elex Media Komputering.
- Wardhana, M. P. 2011. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Warisno.2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SKPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Thesis*, Medan: USU.
- Widyaningtiyas, E. 2013. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek". *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.